

## FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN PANTAI KELAPA PANYURAN TUBAN

Kristin Tri Lestari<sup>1\*</sup>, Seviyenti Fikroh<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: kristinsafarido@gmail.com

### ABSTRAK

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis menjembatani masyarakat untuk sadar wisata. Komunikasi Pokdarwis di Pantai Kelapa Panyuran Tuban memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata Pantai Kelapa Panyuran Tuban. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian deskriptif dan yang menjadi obyek penelitiannya adalah Pokdarwis Pantai Kelapa panyuran. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pokdarwis dalam mengelola pantai Kelapa Panyuran Tuban.

**Kata Kunci:** Faktor; komunikasi; Pokdarwis.

### PENDAHULUAN

Kelompok Sadar Wisata atau dikenal dengan nama Pokdarwis pantai kelapa Panyuran merupakan wadah yang dibentuk oleh desa untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata. Pokdarwis memiliki kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang diterapkan di obyek wisata. Pokdarwis ini sebagai pengelola utama wisata berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan pantai kelapa Panyuran sehingga semakin dikenal oleh masyarakat.

Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan dimana komunikasi ini akan efektif jika ada kesamaan makna dan tidak terjadi miss komunikasi, dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang efektif bagi Pokdarwis dalam mengelola Pantai Kelapa panyuran.

Dalam Pengembangannya, faktor-faktor komunikasi Pokdarwis menjadi hal yang sangat penting. Mereka bekerjasama dengan masyarakat setempat, para pedagang, dan para pengunjung wisata tersebut melalui peningkatan komunikasi yang efektif agar terjadi keselarasan pemahaman dan pemikiran demi kemajuan obyek wisata sekaligus berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung wisatawan ke Pantai Kelapa Panyuran.

Padahal dalam pelaksanaan komunikasi tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena itu peneliti berusaha untuk mengetahui apa saja faktor faktor komunikasi penunjang dan penghambat pokdarwis dalam

mengembangkan pantai kelapa Panyuran Tuban.

### Rumusan Masalah

“Apa sajakah faktor faktor komunikasi penunjang dan penghambat pokdarwis dalam mengembangkan pantai kelapa Panyuran Tuban?”

### Tujuan

Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif

#### Teknik Pengumpulan Data

- 1.Observasi
- 2.Interview/Wawancara

#### Penentuan key informan dan informan

Pada penelitian ini key informan yang peneliti pilih adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kelapa Panyuran Tuban, karena dianggap sebagai orang yang paling mengetahui dan menguasai tentang Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal sehingga data-data yang diperoleh sangat relevan.

Informan dalam penelitian ini ialah masyarakat sekitar, pedagang dan pengunjung wisata Pantai Kelapa Panyuran Tuban.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data Model Miles and Hubberman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan Ketua POKDARWIS Wisata Pantai Kelapa diketahui KALO Pokdarwis memiliki kiat –kiat sebagai faktor pendukung dalam mengelola Pantai Kelapa Panyuran antara lain 1) Komunikasi dua arah, hal ini dilakukan agar terjadi timbal balik dalam berkomunikasi, jadi tidak hanya pokdarwis yang menyampaikan pesan saja tetapi masyarakat sekitar, pedagang maupun pengunjungpun dapat memberikan respon melalui tanggapan, saran, masukan maupun kritikan ketika ada hal yang dirasa tidak sesuai. 2) Komunikasi tepo seliro/saling menghargai tidak egois maupun mau menang sendiri, ketika berbicara dalam suatu forum maupun non forum mereka saling menghargai satu sama lain dan tidak memandang rendah lawan bicaranya. Dengan hal ini maka masyarakat merasa nyaman dan berbalik menjadi menghargai juga kepada pokdarwis sehingga info apapun dapat lebih mudah disampaikan

Sedangkan faktor-faktor penghambat komunikasi pokdarwis dalam mengembangkan pantai kelapa panyuran yaitu hambatan semantis, psikologis, dan hambatan ekologis.

- A. Semantic, seperti halnya ketika Pokdarwis menyampaikan pesan kepada pedagang sekitar tentang disiplin berdagang maka pedagang yang lebih banyak menggunakan bahasa jawa harus diberikan pemahaman dengan menggunakan bahasa Jawa dan unggah ungguhnya sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik.
- B. Psikologis, hal ini bisa diketahui ketika Pokdarwis berusaha untuk menyampaikan info kepada pedagang tentang tata tertib berdagang tidak diterima karena saat itu ada beberapa warga yang sedang mengalami musibah situasi bersedih, maka agar bisa diterima dengan baik infonya ya harus ditunggu sampai masa kabung warga atas musibah itu berlalu.
- C. Ekologis, hal ini pernah terjadi ketika pokdarwis mengadakan rapat membahas pengembangan pantai kelapa Panyuran dengan masyarakat setempat mengalami

kendala/noise karena saat itu hujan deras sehingga suarapun tidak bisa terdengar dengan baik.

Dari faktor-faktor yang sudah diuraikan diatas baik pendukung maupun penghambat terus dievaluasi oleh Pokdarwis dan dilakukan pembenahan agar komunikasi yang terjalin baik dengan warga sekitar, pedagang, pengunjung dan yang lainnya tetap bisa semakin intens terjalin dengan baik terjadi kesesuaian makna sehingga pengembangan wisata pantai kelapan panyuran dapat terus meningkat lebih baik lagi setiap harinya.

### **KESIMPULAN**

Faktor-faktor komunikasi POKDARWIS dalam mengembangkan pantai kelapa panyuran tuban antara lain :

1. Faktor pendukung terdiri dari komunikasi dua arah dan tepo seliro
2. Faktor penghambat terdiri dari hambatan semantic, hambatan psikologis dan hambatan ekologis

### **SARAN**

Mengetahui masih adanya hambatan komunikasi yang terjadi maka sebaiknya Pokdarwis pantai kelapa Panyuran harus sering berbenah diri dan lebih menyesuaikan diri lagi dengan masyarakat baik itu warga sekitar, pedagang maupun pengunjung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Oka A. Y. 2010. *Pemasaran pariwisata*, Angkasa: Bandung.
- [2] Salah W. 2008. *Manajemen Kepariwisata* (Terj. Frans Gomang), Pradnya Paramita, Jakarta.
- [3] UU No 10 Tahun 2010 tentang *Wisatawan*.